

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005 : 303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu”. Obyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah efektivitas pemungutan pajak reklame dan penerimaan pajak daerah pada Kabupaten Bandung. Penelitian ini memilih indikator pajak reklame karena pajak reklame merupakan jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi cukup baik bagi penerimaan pajak daerah. Sedangkan pemilihan Kabupaten Bandung sebagai subjek penelitian karena Kabupaten Bandung mengalami kendala dalam pemungutan pajak reklame dan mengalami pemekaran wilayah sehingga menarik untuk diteliti.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang diperlukan (Nazir, 2005 : 84). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif verifikatif dengan jenis penelitian survey data sekunder. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2009: 234) merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa

adanya pada saat penelitian dilakukan”. Verifikatif menurut Hasan (2006 : 22) adalah “menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”. Sedangkan menurut Husein Umar (2003 : 56), survey dapat memberikan manfaat untuk tujuan deskriptif, membantu dalam hal membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan juga untuk pelaksanaan evaluasi.

Penelitian ini berupaya menginterpretasikan fenomena yang terjadi berdasarkan data dan informasi yang mendukung dan membandingkannya dengan standar yang telah ada sehingga penulis dapat menggambarkan hubungan dan pengaruh dari masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008 : 13). Data sekunder yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

“ Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya” (Murti dan Salamah, 2006 : 21).

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame (X)

Efektivitas pemungutan pajak reklame adalah perbandingan antara realisasi penerimaan pajak reklame dengan target penerimaan pajak reklame yang ditetapkan sebelumnya (Abdul Halim, 2004 : 135). Untuk mengukur efektivitas pemungutan pajak reklame dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{efektivitas pemungutan pajak reklame} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Reklame}}{\text{Target Penerimaan Pajak Reklame}}$$

(Abdul Halim, 2004 : 135)

Untuk menghitung Tingkat Pertumbuhan Pajak Reklame :

$$\Delta X = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

(Abdul Halim dalam Basdi Ati, 2007)

Keterangan :

ΔX = Tingkat Pertumbuhan Pajak Reklame

X_t = Pajak Reklame tahun t

X_{t-1} = Pajak Reklame tahun t-1

2. Penerimaan Pajak Daerah (Y)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Daerah. Penerimaan pajak daerah adalah penerimaan yang berasal dari iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah (dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah) tanpa balas jasa langsung yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah (Darwin, 2010 : 68).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|---|---|-------|
| Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame (X ₁) (Abdul Halim, 2004 : 135) | Efektivitas pemungutan pajak reklame adalah perbandingan antara realisasi penerimaan pajak reklame dengan target penerimaan pajak reklame yang ditetapkan sebelumnya. | - Target Penerimaan Pajak Reklame - Realisasi Penerimaan Pajak Reklame | Rasio |
| Penerimaan Pajak Daerah (Y) (Darwin, 2010 : 68). | Penerimaan yang berasal dari iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah (dalam | - Realisasi Penerimaan Pajak Daerah | Rasio |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>pelaksanaannya dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah) tanpa balas jasa langsung yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah</p> | | |
|--|---|--|--|

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009 : 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Perkembangan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah sektor pajak daerah dan pajak reklame Kabupaten Bandung. Alasan peneliti menggunakan data tersebut karena data yang tersedia mendukung dan memberikan data yang lengkap bagi penelitian ini.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Sumarni dan Wahyuni, 2006 : 70). Ketepatan dalam mengambil sampel sangat menentukan kualitas hasil penelitian maka dari itu untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2009 : 120). Sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Perkembangan Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Sektor Pajak Reklame dan Pajak Daerah Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2001 sampai dengan 2011. Sampel yang digunakan tersebut merupakan data rentet waktu (*time series*). Alasan pemilihan sampel tersebut karena pada tahun 2001 otonomi daerah mulai berlaku secara efektif di Indonesia.

3.2.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiono, 2008 : 411). Wawancara dilakukan dengan Seksi Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Bandung.

b. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiono, 2008 : 405).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiono, 2008 : 422). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan data-data mengenai variabel yang terkait.
2. Mengelompokkan data yang didapat dan membuat statistik deskriptif untuk data yang bersangkutan.
3. Menghitung perkembangan, laju pertumbuhan, efektivitas pemungutan pajak reklame serta penerimaan pajak daerah berdasarkan rumus matematis dari literatur yang telah ditetapkan.
4. Melakukan uji statistik serta menganalisis hasilnya untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik yang telah didapatkan.

3.2.5.2 Rancangan pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan terutama untuk tujuan peramalan, di mana hanya terdapat satu variabel independen dan satu

variabel dependen (Santoso, 2010 : 322). Untuk pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows version 17*. Sebelum analisis regresi ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini biasa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988 : 164). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Deteksi ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal atau grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* di mana data yang terdistribusi normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya akan mengikuti lonceng. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah (Ghozali , 2001 : 65) :

- a) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan rasio skewness (kemencengan) dan rasio kurtosis (keruncingan). Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standar errors skewness sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi standar errors kurtosis. sebagai pedoman, apabila rasi skewness dan rasio kurtosis berada diantara -2 dan +2, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000 : 53).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya mempunyai nilai tetap maka disebut homokedastisitas dan jika mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2001 : 70). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*).

Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode grafik. Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan grafik tersebut adalah (Nachrowi, 2008 : 130)

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk suatu pola yang sistematis maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang sistematis, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Selain melihat grafik, untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Bila hasilnya signifikan berarti ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali , 2001 : 71).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear yang *perfect* atau *exact* diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan untuk mengidentifikasi variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan. Uji Multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara sesama variabel independen (variabel X) penelitian kita adanya korelasi (hubungan) yang kuat. Dalam penelitian yang bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) hendaknya tidak terjadi multikolinieritas karena korelasi yang kuat karena akan mengakibatkan bias nya hasil penelitian. Uji ini dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Dan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam model regresi, salah satunya caranya dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar analisisnya (Santoso, 2000 : 206) :

1. Jika *Tolerance Value* > 0.1 dan $VIF < 10$, berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika *Tolerance Value* < 0.1 dan $VIF > 10$, berarti terdapat masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi sedangkan model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk dapat melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi maka dapat dilakukan Uji Durbin Watson (*DW Test*). Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Nachrowi, 2008 : 139) :

- $DW_{hitung} < dL$ maka terjadi autokorelasi positif
- $dL < DW_{hitung} < dU$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan
- $dU \leq DW_{hitung} \leq 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi
- $4 - dU < DW_{hitung} \leq 4 - dL$ maka tidak dapat mengambil kesimpulan
- $DW_{hitung} > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi negatif

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Analisis Regresi digunakan bila peneliti ingin meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen berdasarkan variabel independen (Sugiono, 2008 : 277). Untuk menguji pengaruh efektivitas pemungutan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah, digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

(Iqbal Hasan, 2008 : 255)

Keterangan:

Y : Penerimaan Pajak Daerah

X : Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi linier
- e : *Error* / Faktor pengganggu

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \hat{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

(Iqbal Hasan, 2008 : 255 – 256)

3. Analisis Korelasi Sederhana dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Korelasi Product Moment. Analisis korelasi digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dengan Y (Sugiono, 2008 : 256).

Rumus yang digunakan untuk Korelasi Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

(Sugiono, 2008 : 248)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Nilai Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat kuat |

(Sugiyono, 2008 : 250)

Koefisien determinasi (r^2) adalah besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X) terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

(Sugiono, 2008 : 151)

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen, jadi perlu dikalikan dengan 100% (Sudjana, 1993 : 247). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan 1.

1. Jika nilai $r^2 = 0$, berarti variasi dari variabel independen (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel dependen (X) sama sekali.
2. Jika nilai $r^2 = 1$, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dapat di terangkan oleh variabel independen (X).

3. Jika nilai r^2 = berada di antara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai r^2 itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah itu penulis akan mencoba memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bagi Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (DPPK) Kabupaten Bandung selaku pihak pemungut pajak reklame dan bagi peneliti selanjutnya.

